

BAB 8

KESIMPULAN

8.1. Kesimpulan

1. Dari hasil yang dimuat dalam Penulisan rencana bisnis ini dapat diketahui bahwa tanaman Nilam Indonesia sangatlah berpotensi untuk dikembangkan, karena Indonesia merupakan Negara pemasok Minyak Nilam yang terbesar di dunia. Oleh karena itu peluang bisnis ini akan selalu terbuka luas untuk para pelaku bisnis yang ingin turut berpartisipasi melakukan pengembangan perkebunan tanaman nilam karena masih besarnya lahan Indonesia yang subur untuk dikembangkan menjadi perkebunan tanaman Nilam dan tersedia juga jumlah permintaan dari industri-industri terkait yang masih sangat besar yang belum dapat dipenuhi kebutuhannya.
2. Selain dari melakukan penyulingan Minyak Nilam, rencana bisnis ini juga memberikan gambaran mengenai peluang bisnis dalam pemanfaatan daun kering tanaman nilam sebagai hasil dari budi daya perkebunan tanaman nilam yang nantinya akan dijual kepada pabrik penyulingan untuk di fraksinasi menjadi minyak nilam. Dari informasi harga daun kering saat ini, kecenderungannya harga terus melambung tinggi hingga Rp 10.000/kg dan kenaikan harga ini akan terus melambung tinggi mengacu dari besarnya permintaan industri terkait akan minyak nilam yang memiliki hasil rendemen dengan kualitas terbaik. Dan kualitas terbaik ini hanya bisa dicapai dengan rata-rata hasil produksi daun kering yang stabil di lahan Negara Indonesia terutama di Propinsi Nangroe Aceh Darussalam yang telah dikenal memiliki hasil tanaman nilam terbaik di jenisnya masing-masing.
3. Dengan perencanaan pendirian dari struktur Organisasi perkebunan yang baik, dapat diketahui bahwa struktur organisasi dan pembagian spesifikasi pekerjaan yang jelas akan memudahkan para karyawan perkebunan mengerti

dan mengetahui dengan jelas tanggung jawab mereka masing-masing sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan perkebunan untuk menghasilkan produk daun Kering tanaman Nilam yang bermutu dan produktif yang didukung pula dengan Perencanaan manajemen sumber daya manusia yang baik.

4. Dengan mengacu pada perancangan yang terstruktur tentang teknik budidaya perkebunan pada rencana bisnis ini maka para pelaku usaha perkebunan tanaman nilam yang selama ini mengelola perkebunan dengan ala kadarnya dapat merubah pola pengelolaan perkebunan menjadi lebih baik lagi sehingga mereka dapat memperoleh hasil perkebunan yang lebih optimal.
5. Dari Hasil perhitungan Analisa kelayakan Finansial pada Bab 7 terlihat bahwa perusahaan menghasilkan NPV yang bernilai positif serta IRR di atas biaya modal sebesar 32,17%. Disamping itu terlihat juga analisis yang menggunakan metode ROI untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja dan investasi atau mengukur keuntungan usaha terhadap penggunaan dana investasi dan modal kerja. Dari perhitungan yang didapatkan (Lampiran) dapat dikatakan bahwa usaha ini memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar 143,99 % (tahun 2), 178,48% (tahun 3), dan 194,18% (tahun 4) dari total biaya atau investasi yang dikeluarkan. Penggunaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rencana investasi pengembangan perkebunan tanaman nilam ini memiliki kelayakan secara finansial serta layak untuk dijalankan.